



Sekolah Keorngtuan Bagi Ayah Anak Usia Dini Berstatus Single Parent Sesuai Pedoman Hidup Warga Muhammadiyah

M. Fadlillah¹, Ida Yeni Rahmawati²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Ponorogo

ABSTRACT

PARENTING SCHOOL FOR FATHERS OF EARLY CHILDHOOD WITH SINGLE PARENT STATUS ACCORDING TO THE LIFE GUIDELINES FOR MUHAMMADIYAH CITIZENS. Early childhood care in Ponorogo Regency still has many problems. The high number of migrant workers who are dominated by mothers makes child care less than optimal because it is completely left to fathers. Early childhood are raised by single father so that children's rights are not well served. This parental school aims to provide understanding to parents, especially fathers, in nurturing and caring for their children. The method of this service activity is in the form of training and seminars on appropriate parenting for early childhood development. This service activity involves doctors, academics, and Muhammadiyah activists as resource persons. The results of the service showed that there were 15 fathers of early childhood who attended the parental school which was held on November 14, 2021. They were very enthusiastic in participating in this activity from beginning to end. The materials given to the participants were early childhood growth and development, parenting typology, and child education in Islam. It is hoped that through this program fathers can care for, nurture, and raise their children well in accordance with Islamic religious guidance.

Keywords: Parenting school, father, single parent, early childhood, Islamic.

Received: 10.03.2022	Revised: 08.04.2022	Accepted: 29.05.2022	Available online: 31.08.2022
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Suggested citation:

Fadlillah, M., & Rahmawati, I.Y. (2022). Sekolah Keorngtuan bagi Ayah Anak Usia Dini Berstatus Single Parent Sesuai Pedoman Hidup Warga Muhammadiyah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 614-620. DOI: 10.30653/002.202273.85

Open Access | URL: <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/>

¹ Corresponding Author: Universitas Muhammadiyah Ponorogo; Jl. Budi Utomo No.10, Ronowijayan, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63471; Email: fadly_ok@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Anak adalah tunas, potensi dan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa (Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, 2014). Mereka harus dijaga keberlangsungan hidupnya, distimulasi kecerdasannya, dan dihindarkan dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi. Anak mewakili 100 persen manusia di masa depan dan modal sosial di mana negara bergantung padanya (Brooks, 2008). Dalam sudut keluarga anak adalah harta dan penerus orang tuanya di masa yang akan datang (Lestari, 2014). Kehadiran seorang anak merupakan kebahagiaan sekaligus amanah yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, setiap anak berhak mendapatkan perawatan, pengasuhan, dan pendidikan yang layak dari orang tuanya, lebih-lebih anak usia dini. *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* menyebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang memiliki pertumbuhan luar biasa dengan perkembangan otak sangat pesat, di mana lingkungan terdekatlah yang akan mempengaruhinya (UNESCO, 2017). Adapun lingkungan yang paling dekat dengan anak adalah orang tua. Untuk itu, orang tua berkewajiban mengasuh anaknya supaya potensinya dapat berkembang. Orang tua merupakan faktor eksternal yang penting dalam perkembangan anak (Finocchiaro, 2016). Pola asuh yang positif berpengaruh positif terhadap perkembangan anak di masa depan (Gerber et al., 2016; Kordi & Baharudin, 2010). Orang tua harus mampu memenuhi kebutuhan anak, baik fisik maupun psikisnya.

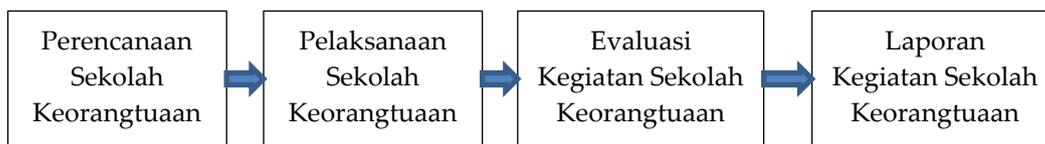
Pola asuh yang baik dan ideal harusnya melibatkan kedua orang tua, yaitu ayah dan ibu. Dengan kehadiran kedua orang tua anak akan lebih bahagia karena mendapatkan kasih sayang penuh dari keduanya. Sayangnya, tidak semua anak mendapatkan pengasuhan dari kedua orang tua secara langsung, khususnya di Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan anak ditinggal ibunya bekerja di luar negeri menjadi TKW sehingga pengasuhan anak sepenuhnya diserahkan ke ayahnya (Djuwitaningsih, 2018). Keadaan ini secara tidak langsung berdampak bagi perkembangan anak. Penelitian lain juga menunjukkan ada korelasi positif antara anak yang ditinggal orang tuanya menjadi TKW dengan yang tidak (Hidayat, 2014).

Berdasarkan data dan berita media masa, Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu daerah di provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah buruh migran terbanyak (Hidayat, 2014). Menurut data dari Pusat Penelitian Pengembangan dan Informasi BNP2TKI tahun 2013 menunjukkan bahwa Ponorogo menempati urutan ke 11 dari 15 daerah dengan jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) secara nasional dan yang tertinggi di Jawa Timur (Nasution, 2019). Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo menyebutkan bahwa pada tahun 2014 jumlah TKI asal Ponorogo yang telah berangkat bekerja di luar negeri dan terdaftar di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Ponorogo adalah 4.488 orang, angka ini naik 0,5% dari tahun 2013 yaitu 4.462 orang. Selanjutnya, pada tahun 2015 jumlah TKI yang diberangkatkan ke luar negeri mencapai 4.723 orang, di mana 3.625 di antaranya adalah Tenaga Kerja Wanita (TKW) (Nasution, 2017). Selain itu, data 2017 menunjukkan bahwa terdapat 63.498 orang TKI Jawa Timur dan 14 persennya berasal dari Kabupaten Ponorogo (Nasution, 2017). Jumlah tersebut mayoritas adalah Tenaga Kerja Wanita (TKW), yaitu mencapai

80,56 % atau setara dengan 51.126. Hal inilah yang menyebabkan pengasuhan anak di Ponorogo banyak dilakukan oleh ayah dibandingkan dengan ibu. Banyak kaum ayah di Kabupaten Ponorogo secara tidak langsung berstatus *single parent*. Mereka menjalani dua peran langsung, yaitu menjadi ayah dan menjadi ibu. Tentu kondisi ini menjadi persoalan tersendiri yang harus segera dicari solusinya. Sebagai upaya untuk membantu mengatasi persoalan tersebut, maka diperlukan program sekolah keorngtuaan untuk kaum ayah. Program ini dirancang untuk memberikan pelatihan kepada kaum ayah berstatus *single parent* dalam mengasuh anak-anak mereka. Dengan kurikulum terencana dan melibatkan berbagai ahli, mulai psikolog, dokter, akademisi, dan perangkat desa harapannya program ini dapat membantu mengatasi permasalahan pengasuhan yang dihadapi oleh kaum Ayah di Kabupaten Ponorogo.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sekolah keorngtuaan bagi ayah anak usia dini berstatus *single parent* sesuai pedoman hidup Islami warga Muhammadiyah ini dilaksanakan dengan menggunakan metode seminar secara luring dan menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat. Peserta kegiatan ini adalah ayah anak usia dini berstatus *single parent* di Kabupaten Ponorogo berjumlah 15 orang tua. Penentuan peserta dilakukan dengan teknik purposive sampling melalui pengisian google form yang disediakan. Selanjutnya, direkap dan dipilih peserta yang memenuhi persyaratan yang ditentukan. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Alur kegiatan sekolah keorngtuaan

Teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah dilakukan secara luring di ruang meeting Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan mendatangkan tiga narasumber sebagai pembicara. Masing-masing narasumber presentasi selama 30 menit dan dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab. Kegiatan ini berlangsung selama 4 jam dan ditutup dengan pesan dan kesan dari narasumber dan perwakilan peserta kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program sekolah keorngtuaan bagi ayah anak usia dini berstatus *single parent* sesuai pedoman hidup Islam warga Muhammadiyah ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman bagi ayah anak usia dini dalam mengasuh anak-anak mereka yang ditinggal oleh ibunya bekerja mejadi buruh migran di luar negeri. Sebagaimana diketahui bahwa banyak tenaga kerja wanita (TKW) di Kabupaten Ponorogo yang bekerja di luar negeri. Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa tahun 2015 Kabupaten Ponorogo memiliki jumlah buruh migran terbanyak di Jawa Timur yaitu mencapai 4.723 orang, terdiri dari 1.097 tenaga kerja laki-laki dan

3.625 tenaga kerja perempuan (Nasution, 2017). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ponorogo, pada tahun 2014, 75,89 persen dari jumlah 4.039 orang TKI adalah TKW. Mayoritas dari jumlah tersebut adalah tenaga kerja wanita (TKW). Kondisi ini menjadikan anak-anak mayoritas dirawat dan diasuh oleh ayahnya. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini harapannya ayah anak usia dini yang ditinggal istrinya bekerja ke luar negeri dapat mengasuh dan merawat anak-anak mereka dengan baik.

Kegiatan sekolah keorangtuan bagi ayah anak usia dini berstatus *single parent* ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 14 November 2021 pukul 09.00 – 13.00 WIB bertempat di ruang *meeting* Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Kegiatan ini diikuti oleh 15 ayah anak usia dini dari beberapa kecamatan di Kabupaten Ponorogo, seperti Kecamatan Jenangan, Krayun, dan Sukorejo.

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendatangkan tiga narasumber yang berkompeten di bidangnya masing-masing, yaitu dokter, akademisi, dan ustadz. Narasumber pertama yaitu dr. Kautsar Prastudia Eko Binuko, M.Sc., Sp.A selaku dokter spesialis anak dari Rumah Sakit di Kabupaten Ponorogo. Beliau menyampaikan materi tentang mencapai tumbuh kembang optimal anak usia dini. Dalam penyampaian dr. Kautsar menegaskan bahwa ada 7 hal penting yang harus dilakukan orang tua, yaitu: gizi optimal, aktivitas fisik, regulasi masa tidur, PHBS, imunisasi, dan mencegah stres. Kesehatan dan gizi seimbang sangat penting bagi anak usia dini (Fadlillah, 2019). Kesehatan dan gizi merupakan bagian dari program holistik integratif PAUD yang mejadi kebutuhan dasar anak (Fadlillah, Kristiana, et al., 2020). Dengan pemberian gizi seimbang, Layanan kesehatan dan perawatan yang baik dapat menjadikan anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Zat gizi dari makanan merupakan sumber utama untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak sehingga dapat mencapai kesehatan yang optimal, meliputi: sehat fisik, mental, dan sosial (Adante, 2018).



Gambar 2. Pemaparan materi oleh ketiga narasumber

Narasumber kedua yaitu Dr. M. Fadlillah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen PGPAUD Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Beliau menyampaikan materi tentang Tipology Parenting dan Perkembangan Anak Usia Dini. Lebih lanjut dijelaskan bahwa orang tua harus memiliki kepedulian terhadap anak. Orang tua harus peka, bersikap hangat, dan berupaya memfasilitasi kebutuhan anak, supaya

dapat berkembang optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki kepedulian dapat berpengaruh terhadap perkembangan maupun prestasi anak (Fadlillah, Wahab, Ayriza, & Indartono, 2020). Orang tua harus memiliki tututan yang tinggi dan responsif terhadap kebutuhan dan keinginan anak supaya kemampuannya dapat berkembang maksimal (Fadlillah, Wahab, Ayriza, Rohmah, et al., 2020).

Adapun narasumber ketiga adalah Bambang Fahrudin, M.Pd.I., selaku dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Dalam pemaparannya, Bambang Fahrudin menegaskan tentang pentingnya mendidikan anak sesuai tuntutan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Selain untuk menjagawa amanah Allah SWT, juga untuk menanamkan akidah dan akhlak pada anak usia dini.



Gambar 3. Foto bersama narasumber dan peserta

Masing-masing peserta sangat antusias mengikuti program sekolah keorngtuaan ini. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan kepada seluruh narasumber. Di samping itu, seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Melalui kegiatan ini orang tua berharap dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam merawat dan mendidik anak-anak mereka.

Respon positif yang ditunjukkan oleh orang tua tersebut menjadi bukti bahwa program sekolah keorngtuaan ini telah berhasil dalam memberikan motivasi dan wawasan tentang mengasuh anak usia dini. Kegiatan ini juga dapat mengingatkan dan merubah pola pikir orang tua dalam memberikan dukungan dan bersikap di hadapan anak-anak.

Adapun hasil kegiatan pengabdian ini secara umum dapat memberikan pemahaman kepada orang tua, khususnya ayah anak usia dini berstatus *single parent* dalam mengasuh dan merawat anak-anak mereka. Untuk itu, melalui kegiatan sekolah keorngtuaan ini harapannya anak-anak mendapatkan pengasuhan dan pendidikan yang tepat dari orang tua sehingga potensinya dapat berkembang optimal. Semoga program ini dapat terus berlangsung sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat di Kabupaten Ponorogo khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya.

SIMPULAN

Program sekolah keorngtuaan telah berhasil memberikan gambaran dan pemahaman, khusus ayah anak usia dini berstatus *single parent* tentang tugas sebagai orang tua. Untuk itu, kegiatan-kegiatan pengabdian seperti ini perlu terus disosialisasikan dan dilaksanakan secara berkala sehingga orang tua selalu termotivasi dan memiliki wawasan yang cukup dalam mengasuh anak-anak. Pengetahuan orang tua tentang kesehatan dan gizi seimbang, pola pengasuhan dan pendidikan anak menjadi kunci dalam menciptakan anak-anak sehat, cerdas, tangguh, dan memiliki akhlak mulia demi masa depan bangsa.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian, dan Pengembangan PP Muhammadiyah yang telah membiayai kegiatan ini melalui program hibah RisetMu Batch V tahun 2021. Ucapan trimakasih juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah mendukung penuh terlaksananya kegiatan sekolah keorngtuaan ini. Kepada seluruh peserta dan panitia diucapkan banyak terimakasih telah menyukseskan program sekolah keorngtuaan ini dari awal sampai berakhirnya kegiatan.

REFERENSI

- Adante. (2018). *Pentingnya Asupan Gizi dan Makanan Sehat bagi Perkembangan Anak Usia Dini*. Kemdikbud.Go.Id.
- Brooks, J. (2008). *The Process of Parenting. In The Process of Parenting*.
- Djuwitaningsih, E. W. (2018). Pola komunikasi keluarga dan pola asuh anak (TKW). *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 22(1), 64–74.
- Fadlillah, M. (2019). The development of an integrative holistic program in early childhood care and education: A policy in the Indonesian context. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(12). <https://doi.org/10.37506/v10/i12/2019/ijphrd/192127>
- Fadlillah, M., Kristiana, D., Wulansari, B. Y. (2020). Penyuluhan Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini bagi Orang Tua dan Guru pada Masa COVID-19. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v4i2.1251>
- Fadlillah, M., Wahab, R., Ayriza, Y., Indartono, S. (2020). The roles of parenting style towards mental health of early childhood. *Medico-Legal Update*, 20(2), 667–672. <https://doi.org/10.37506/mlu.v20i2.1189>
- Fadlillah, M., Wahab, R., Ayriza, Y., Rohmah, L., Ahdhianto, E. (2020). Parenting patterns for developing early childhood multiple intelligences: A study of phenomenology in indonesia. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11 B), 5704–5715. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082204>
- Finocchiaro, E. (2016). Neurodevelopment and early childhood education for low-income students: An analytical literature review. *International Journal of Early Childhood Special Education*. <https://doi.org/10.20489/intjecse.284668>
- Gerber, S. J., Sharry, J., Streek, A. (2016). Parent training: effectiveness of the parents plus early years programme in community preschool settings. *European Early Childhood Education Research Journal*. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2016.1189726>
- Hidayat, M. S. (2014). *Studi komparasi prestasi belajar siswa antara yang tidak ditinggal kerja ke luar negeri dan siswa yang ditinggal kerja ke luar negeri oleh orang tuanya* [IAIN Walisongo Semarang]. http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/2943/1/073111081_coverdll.pdf
- Kordi, A., & Baharudin, R. (2010). Parenting attitude and style and its effect on children's school

- achievements. *International Journal of Psychological Studies*.
<https://doi.org/10.5539/ijps.v2n2p217>
- Lestari, S. (2014). *Psikologi keluarga: penanaman nilai dan penangan konflik dalam keluarga [Family psychology: instilling values and dealing with conflict in the family]*. Kencana Prenadamedia Group.
- Nasution, R. D. (2017). *Pendampingan tenaga kerja Indonesia dalam perspektif hukum dan ham*. UMP Press.
- Nasution, R. D. (2019). Upaya pemerintah dalam penanggulangan perceraian di Kabupaten Ponorogo. *Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 18(1), 1–11.
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, (2014).
- UNESCO. (2017). *Early childhood care and education*. Unesco.Org. <https://en.unesco.org/themes/early-childhood-care-and-education>

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2022 M. Fadlillah, Ida Yeni Rahmawati

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)